

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia *toddler* ialah masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia 1 hingga 3 tahun yang merupakan periode yang intens dalam mengeksplorasi terhadap lingkungan (Hockenberry, Wilson & Rodgers, 2017). Anak usia *toddler* memiliki kemampuan untuk berjalan, berlari, melompat, dan menaiki anak tangga, namun mereka tidak mengetahui potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari kegiatan tersebut membuat anak pada usia ini sangat rentan mengalami kecelakaan ataupun cedera (Wong, et al. 2009). Pada tahap ini orang tua sangat berperan penting dalam pengawasan pada anak, orang tua perlu memiliki pengetahuan yang cukup dalam pencegahan cedera luka bakar agar saat anak aktif bergerak tidak sampai mengalami cedera luka bakar yang parah dan peran orang tua bisa mengatasinya dengan sangat baik (Supartini, 2014). Menurut American Burn Association (2018) luka bakar adalah luka pada sebagian atau seluruh jaringan kulit karena kontak dengan cairan panas (air mendidih), benda padat yang panas, api, zat mudah terbakar, serta sinar matahari yang berlebihan. Luka bakar memberikan dampak negatif bagi anak seperti menimbulkan dampak fisik yaitu bekas luka, keloid, hospitalisasi, kontraktur, dan kecacatan sehingga anak mengalami keterbatasan fisik (Murthy & Mathias, 2017).

Kurangnya pengetahuan masyarakat terutama orang tua tentang pencegahan cedera luka bakar tidak jarang anak di usia *toddler* ini terluka

dengan keadaan terkena rokok yang belum di matikan, terkena setrika yang tergeletak sembarang, terkena knalpot yang baru saja di pakai, dan terkena air panas saat akan mandi yang diakibatkan karena kecelakaan pada anak sehingga dampaknya dapat bersifat menetap, menjadi trauma psikis dan harus ditanggung oleh anak sepanjang usianya (Sutini,2018).

Menurut WHO (*World Health Organization*), luka bakar menyebabkan 195.000 kematian per tahun di seluruh dunia terutama di negara miskin dan berkembang. Luka bakar yang tidak menyebabkan kematian dapat menimbulkan kecacatan pada penderitanya. Tingkat mortalitas dan morbiditas akibat luka bakar di negara berkembang sekitar 11,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013, terdapat jumlah prevalensi kasus luka bakar yang ditemukan di Indonesia sebesar 2,2%. Kelompok terbesar dengan kasus luka bakar adalah anak-anak kelompok usia dibawah 6 tahun. Berdasarkan data yang diambil dari Riskesdas (2013) menyatakan bahwa Prevalensi luka bakar pada anak di Indonesia memiliki kejadian tertinggi pada usia 1-4 tahun yaitu sebesar 1,5 % dibandingkan dengan kelompok umur 5–14 tahun yang hanya mencapai 0,6 %. Penyebab luka bakar tersebut diantaranya kontak dengan api, air panas, listrik, minyak goreng, kompor gas, terkena bahan kimia, bermain korek api, dan bermain kembang api (Sarabahi, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 31 Mei 2022 melalui wawancara yang telah dilakukan di paud harapan ibu Malang terhadap 7 orang ibu yang memiliki anak usia *toddler*, didapatkan hasil 5 orang ibu

mengatakan bahwa kadang lalai menjaga anak jika sudah mengobrol dengan tetangga di luar ataupun di dalam rumah sehingga terkadang anak sering terkena knalpot sepeda yang baru saja di pakai atau benda panas yang ada di dalam rumah seperti wadah atau gelas panas. Sedangkan 2 orang ibu mengatakan jika tidak membiarkan anak bermain sendiri di luar atau di dalam rumah tanpa pengawasan dan tidak meletakkan benda-benda panas sembarangan agar tidak terjadi hal yang di inginkan seperti terkena air panas atau benda panas lainnya.

Salah satu upaya dalam pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera luka bakar pada anak usia *toddler* yaitu dengan mencari tahu informasi tentang informasi baru melewati sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain, melihat dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain menurut Fitriani dalam (Yuliana, 2017). Penting bagi orang tua, untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengetahui perubahan pertumbuhan dan perkembangan di setiap periode usia anak sehingga risiko cedera luka bakar pada anak dapat dicegah. Jika orang tua memiliki pengetahuan yang baik maka tingkat pencegahan yang dilakukan juga cukup baik (Dewi, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera luka bakar pada anak usia *toddler* di paud harapan ibu kota Malang”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan orang tua tentang Pencegahan Cidera luka bakar pada anak usia *toddler* di paud harapan ibu kota Malang?”

## 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Orang tua tentang Pencegahan Cidera luka bakar pada Anak usia *Toddler* di paud harapan ibu Kota Malang

## 1.4 Manfaat

1. Bagi orang tua untuk dapat menambah pengetahuan secara langsung mengenai pencegahan cidera sehingga bisa mengurangi kecelakaan pada anak *toddler*.
2. Bagi peneliti Sebagai bekal dalam menambah pengetahuan mengenai pencegahan cidera pada anak *toddler*.
3. Bagi institusi Menambah kajian baru dalam hal pencegahan cidera terhadap kejadian kecelakaan pada anak *toddler* dan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan di Perpustakaan ITSK RS dr Soepraoen Malang Prodi D-III Keperawatan